

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

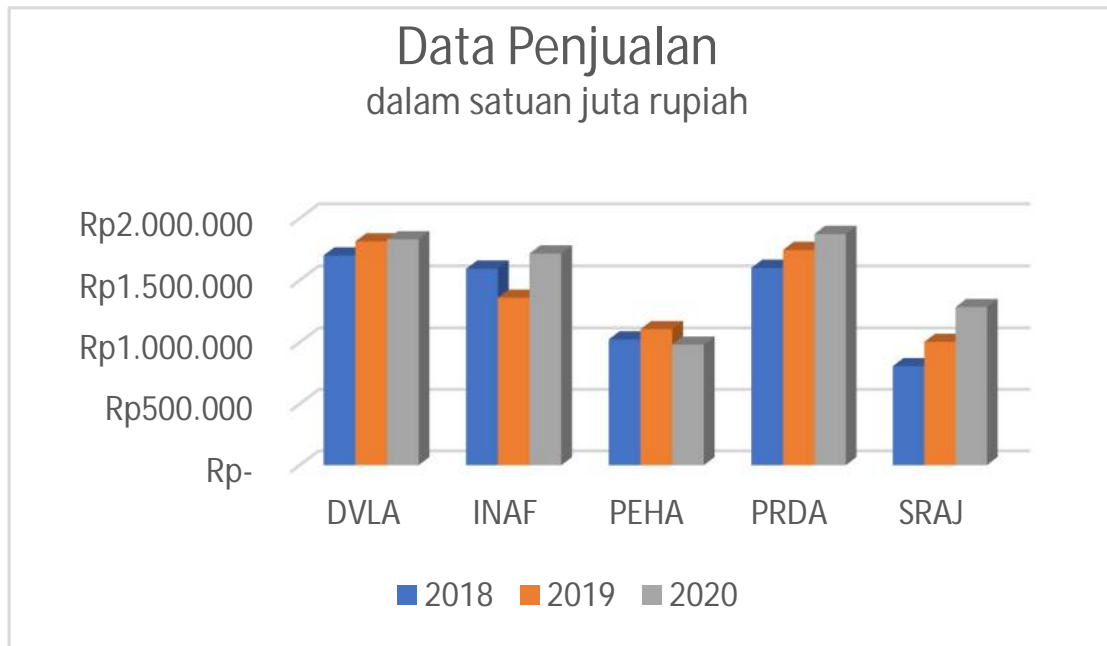
Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang perusahaan pada kredit selama satu periode (Kasmir, 2016). Perputaran Piutang bagi perusahaan sangat penting karena dapat mengukur berapa kali pengembalian kas yang didapatkan perusahaan (Pranadhani & Saryadi, 2019). Semakin cepat perputaran piutang pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam pada piutang, semakin cepat perputaran piutang juga menandakan bahwa semakin pendek waktu yang digunakan perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutangnya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka piutang akan lebih cepat menjadi kas (Hanafi, 2018)

Perputaran piutang harus terjadi karena menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang sangatlah penting untuk dilakukan karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Perputaran piutang menjadi alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun (Rohim, 2007). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang toko pada Koperasi Karyawan Bara Mandiri dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengelolaan piutang yang kurang baik dari koperasi karena memberi kelonggaran kepada pelanggan dalam melunasi utangnya.

Tingkat perputaran piutang PT. Borneo Mitra Makmur masih kurang dari standar rasio rata-rata perusahaan yaitu 12 kali sehingga sistem penagihan yang dilakukan oleh manajemen dianggap tidak berhasil yang disebabkan oleh kebijakan yang diberikan perusahaan terlalu longgar terhadap pelanggan dalam melunasi hutangnya dan kurangnya sikap konsisten dalam menjalankan sistem atau prosedur penjualan kredit (Mariam *et. al.*, 2018). Semakin besar rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang lebih rendah (jika dibandingkan dengan rasio pada tahun sebelumnya) tentu kondisi ini akan semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya semakin kecilnya rasio berarti terdapat kelebihan investasi terhadap piutang (Kasmir, 2016)

Piutang adalah salah satu asset perusahaan yang berpengaruh dan harus dikontrol karena akan memiliki risiko pada penagihan piutang dan pelunasannya, seperti pembayaran piutang yang tidak tepat waktu. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya perusahaan lebih jauh menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan. Piutang dapat berupa klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya (Tiong, 2014)

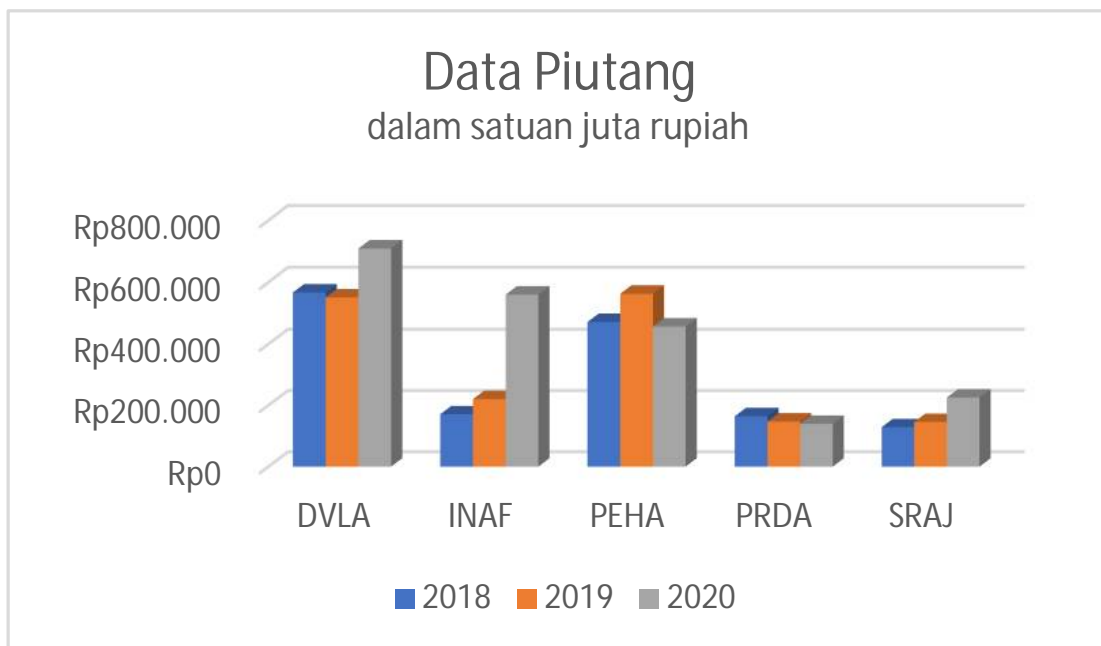
Data penjualan perusahaan pada sector kesehatan selama periode 2018-2020 terdapat 4 dari 5 perusahaan pada sector kesehatan mengalami kenaikan di tiap periodenya.



Sumber : (www.idx.co.id Data diolah, 2021)

Gambar 1.1 Data Penjualan Sebelum dan Selama Pandemi

Semakin tinggi tingkat permintaan pelanggan atau penjualan dengan kondisi pandemic, maka semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung perusahaan khususnya dalam memberikan penjualan dengan metode kredit. Diindikasikan dengan data piutang pada perusahaan sector kesehatan selama periode 2018-2020 menunjukkan bahwa 3 dari 5 kondisi piutang pada perusahaan sector kesehatan mengalami kenaikan.



Sumber : (www.idx.co.id Data diolah, 2021)

Gambar 1.8 Data Piutang Sebelum dan Selama Pandemi

Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal dimana kredit yang diberikan beresiko terhadap modal yang dimiliki karena kredit yang diberikan beresiko bermasalah dalam hal pengembaliannya (Afkari, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *receivable turn over* PT. Nippo Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2013-2017 mengalami tidak tetapan (naik-turun) sehingga pengelolaan piutang perlu ditingkatkan lagi (Ngingang, 2019) . Hasil penelitian lain mengemukakan bahwa kinerja keuangan dari sisi aktifitas yang diukur dengan berdasarkan perhitungan *receivable turn over* (RTO) pada saat pandemi *covid-19* yaitu 6 dari 8 perusahaan mengalami penurunan, dua sisanya mengalami relative tetap dan bahkan mengalami kenaikan (Prasetya, 2021). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang koperasi karyawan Bara Mandiri mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengelolaan piutang yang kurang baik karena memberi

kelonggaran kepada pelanggan dalam melunasi utangnya (Nuruzzaman et al., 2018). Maka, hal itu menjadi penyebab peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan tingkat perputaran piutang yang diukur dengan *receivable turn over* pada perusahaan sector kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum pandemic *covid-19* (2019) dan selama pademi *covid-19* (2020).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan perputaran piutang perusahaan di sector kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemic *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan perputaran piutang perusahaan di sector kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemic *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi kepentingan akademis, khususnya untuk penelitian selanjutnya besar harapan penulis penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meneliti hal yang sama di penelitian selanjutnya, baik dari segi variabel, metode penelitian, sampai dengan subjek yang akan digunakan.
2. Bagi Perusahaan, dengan harap dapat memberikan informasi mengenai perputaran piutang dengan kondisi sebelum dan selama pandemic *covid-19*.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam mengenai

perputaran piutang dalam kondisi sebelum dan selama pandemic *Covid-19*.